BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang pesat ini sangat membantu perkembangan di sektor manapun. Perkembangan teknologi digital kini dalam kemudahan akses dan memberikan informasi secara khusus memberi berbagai pengaruh, menguntungkan dan juga merugikan. Saat ini kemajuan teknologi sangat membantu untuk dunia film, karena sekarang bisa membuat film hanya bermodalkan ponsel genggam saja. Bukan itu saja, bahkan saat ini pun banyak aplikasi editing yang bisa digunakan di ponsel genggam juga yang membantu kita dalam editing, walaupun aplikasi secara keseluruhan dan profesional masih tetap itu-itu saja. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan digitalisasi seperti saat ini bisa membuat semua orang bisa bikin film. Tetapi meski semua orang bisa membuat film namun tidak semua orang bisa membuat film yang bagus. Seperti yang kita tahu pada saat ini drama korea menjadi perbincangan di dunia karena terkenal dengan film drama nya.

Dalam upaya untuk meningkatkan industri film Korea Selatan dalam jangka waktu tertentu, undang-undang perfilman pemerintah Korea Selatan memberikan kontribusi yang signifikan. Menurut sebuah penelitian, industri film Korea Selatan menurun drastis sebelum undang-undang perfilman disahkan, sehingga sulit untuk mendapatkan pangsa pasar global yang lebih besar. Film merupakan salah satu komponen yang berkontribusi pada kapasitas media massa untuk berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat efektif. Film adalah salah satu artefak budaya yang, dalam banyak kasus, menggambarkan skenario dunia nyata dan memberikan pelajaran hidup yang berharga bagi mereka yang menontonnya. Selain itu, film menjadi media komunikasi yang paling efektif. Film mempunyai kualitas yang tinggi dari presentasi pendengaran dan visualnya, telah menjadi salah satu bentuk paparan media yang paling kuat untuk sikap kognitif masyarakat.

Istilah "Drama Korea" yang biasa disingkat drakor merupakan seri televisi yang menggunakan bahasa Korea yang umumnya dibuat di negara Korea Selatan. Drama Korea (K-Drama) adalah sebagai bentuk hiburan dalam upaya penyebaran budaya Korea yang berperan besar. media massa sangat mempengaruhi penonton nya secara langsung maupun tidak. dalam hal tersebut dapat membentuk dan mengubah pengetahuan serta apa yang dipercayai nya (Efek Kognitif), perasaan dan juga emosi (Efek Afektif), perilaku dan sikap

(Efek Konatif). drama Korea terkenal di seluruh dunia karena pesan-pesan yang mereka sampaikan berusaha untuk membingkai kenyataan yang terkandung pada seni yang diciptakan. Inilah sebabnya mengapa drama Korea menjadi sangat populer.

Menurut Elvinaro (2007:3) berpendapat bahwa salah satu metode komunikasi adalah makna yang ingin disebarkan pada masyarakat luas dengan memanfaatkan media. Sebagai salah satu jenis hiburan yang dapat memuaskan imajinasi penonton dan secara langsung terkait dengan berbagai bidang kehidupan sehari-hari, masyarakat telah menjadikan menonton drama yang disiarkan di media massa sebagai bagian rutin dari kehidupan mereka. Salah satu dari sekian banyak tujuan yang dapat dicapai melalui produksi drama adalah menyampaikan pesan penting kepada penonton. Film dan teater adalah instrumen utama produksi realitas, yang berfungsi sebagai penghubung antara bahasa dan konseptualisasi (Siregar, et. all, 2019; Berto, 2018; Faizal, 2017, Purnamasari, 2020). Informasi yang ditampilkan pada film bisa menjadi informasi baru untuk penontonnya. Elemen-elemen drama yang diberikan kepada penonton yang meliputi pola cerita, kepribadian aktor, busana, audio, serta lingkungan sekitar yang menjadi faktor menarik perhatian penonton dan membuat mereka ingin menonton setiap episode baru drama tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu "pengaruh terpaan drama Korea *The World Of The Married* bagi Mahasiswa Telkom" drama Korea yang berjudul *The World Of The Married* itu sendiri menunjukkan bagaimana perselingkuhan dapat berakibat kepada perempuan/istri dan anak sebagai pihak yang dirugikan. drama Korea tersebut merupakan salah satu yang menampilkan hubungan tidak bagus terhadap rumah tangga nya sendiri Toxic dan kekerasan yang bisa terjadi di rumah tangga. Perselingkuhan menjadi kekuatan pendorong utama di balik narasi, yang memiliki beberapa kejadian tak terduga.

Menurut data CNN Indonesia drama Korea *The World Of The Married* telah berhasil mencetak rekor sebagai drama dengan rating paling tinggi sepanjang sejarah televisi di Korea Selatan. drama Korea ini merujuk kepada penonton yang berusia 19 tahun keatas dikarenakan menampilkan konten eksplisit dan beberapa adegan kekerasan serta kehidupan riil dalam rumah tangga. dalam drama *Korea The World Of The Married* memiliki paparan negatif yang dimilikinya hal ini harus diperhatikan dan dengan disikapi ketika menyaksikan drama yang menguras emosi tersebut, salah satunya adalah kestabilan emosi. Sesungguhnya jika menonton drama Korea tersebut dalam keadaan kondisi yang sedang baik-baik saja mungkin tidak ada alasan bagi yang menonton nya insecure, tapi

sebaliknya jika sedang dalam kondisi sedang tidak baik-baik saja sehingga mungkin timbul pikiran negatif terhadap pasangan nya sendiri. sehingga semua sangat tergantung kepada kepribadian penonton itu sendiri. hal tersebut dinilai dapat mengubah perilaku dan pemikiran orang tersebut.

Menurut data dari Media neliti publication bahwasannya klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi fraktal box counting dikategorikan menjadi 4 yaitu Kanak-kanak 5-11 tahun, Remaja 12-25 tahun, Dewasa 26-45 tahun, dan Lansia 47 -65 tahun. Peneliti akan menggunakan responden dari Mahasiswa Telkom dimulai dengan umur 18-25 tahun. Peneliti memilih Mahasiswa Telkom sebagai populasi fenomena yang terjadi pada "Pengaruh Terpaan Drama Korea *The World Of The Married* Bagi Mahasiswa Telkom" bahwa dikatakan sebelumnya peneliti telah melakukan observasi lapangan secara tidak langsung melihat apakah sebagian besar Mahasiswa dari kampus Telkom berpengaruh dalam drama Korea tersebut atau tidak setelah menonton.

Gambar 1. 1 Film dari "The World Of The Married" pada Youtube

Sumber : (https://www.youtube.com/watch?v=lxHk1_nKlTk)

Pada gambar diatas bisa dilihat kalau dari genre utama dari film drama Korea ini merupakan romansa ataupun cerita rumah tangga dewasa. Inti cerita dari sinetron yang tayang di suatu akun Netflix serta sempat disebarkan pula di stasiun TRANS Televisi. Secara garis besar drama ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga, ini merupakan tokoh utama ialah (Kim Hae ae) selaku Ji- sun woo, yang latar balik nya merupakan selaku seorang dokter sekaligus wakil direktur rumah sakit. Ji Sun Woo yang menjadi korban perselingkuhan suaminya (Park Hae joon) selaku Le Tae oh dengan perempuan yang bernama (Han So Hee) selaku Yeo Da Kyung. Keluarga yang tadinya sempurna, harmonis, dan sukses secara finansial ini dengan cepat menjadi hancur karena perselingkuhan yang

terjadi. serta setelah itu memilih buat berpisah. Selaku seorang wanita yang telah berpisah sekaligus Ibu tunggal untuk anak laki-lakinya, Ji Sun Woo sangat memperjuangkan kehidupannya yang diperlakukan tidak adil di mana ia tinggal. Drama ini menunjukan jika kita harus mempersiapkan mental sebelum pernikahan karena dalam kehidupan berumah tangga tidak selalu mulus dan bahagia. Memiliki pasangan yang setia dan sayang dengan keluarga adalah hal yang didambakan oleh semua orang yang berminat untuk menikah.

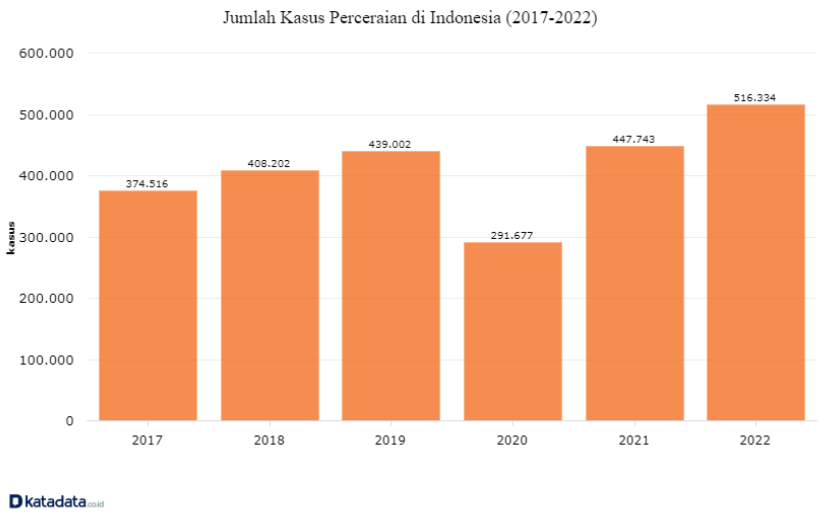

Gambar 1.2 Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia

Sumber:https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir

Bersumber dari databoks.katadata.co.id menuliskan jika Pikiran Rakyat mencatatkan jika laporan jumlah kasus perceraian di indonesia sebesar 277,534,122 populasi. jika kita bandingkan tahun 2020 pada kasus perceraian sebesar 300.000 populasi sedangkan pada tahun 2022 jumlah kasus perceraian sebesar 500.000. hal tersebut jelas bahwa tingkat populasi kasus perceraian pada satu tahun yang lalu meningkat lebih tinggi.

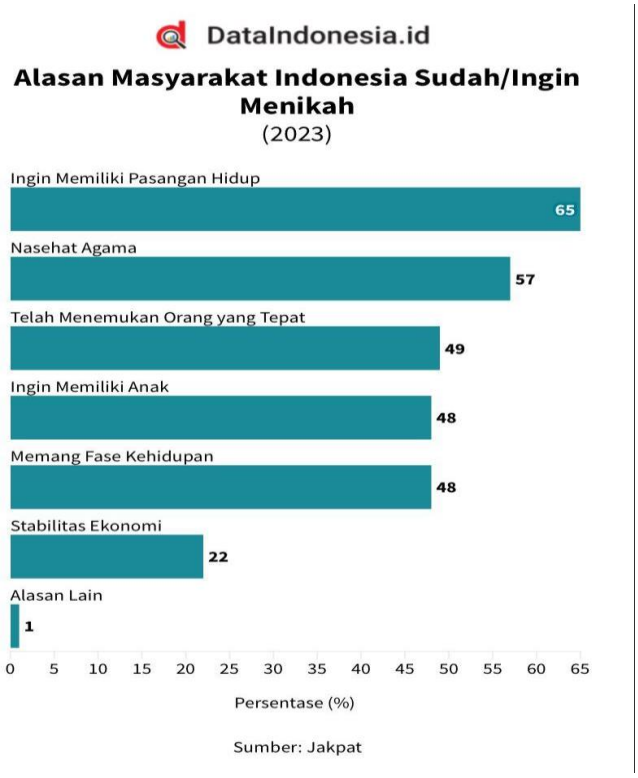

Gambar 1.3 Minat Menikah di Indonesia Masih Tinggi

Sumber : https://dataindonesia.id/varia/detail/minat-menikah-di-indonesia-masih-tinggi-apa-alasannya

Bersumber dari Dataindonesia.id berdasarkan hasil survei Jakpat, 97% responden di Indonesia menyatakan bahwa mereka ingin menikah. dengan sejumlah yang melatar belakangi keinginan mereka untuk menikah. mayoritas 65% responden ingin menikah karena mau memiliki pasangan hidup. sebanyak 57% responden ingin menikah karena nasihat agama. dan 49% responden ingin menikah karena telah menemukan orang yang tepat. responden yang ingin memiliki anak dan menganggap bahwa menikah adalah fase kehidupan sama-sama memiliki sebesar 48%. dan sisanya 22% responden ingin menikah karena ke stabilitas ekonomi. dan 1% memiliki alesan lain.

Bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada suatu objek terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan yang menimbulkan keinginan sehingga timbul perasaan yang meyakinkan dirinya tentang apa yang dilakukannya sehingga seseorang yang telah mencapai usia dewasa timbul minat dalam dirinya untuk menikah. Kita bisa mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai seperti apa kehidupan berumah tangga tidak hanya melalui pelajaran atau kuliah, tetapi juga dengan menonton film. Sebagaimana data dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengemukakan bahwa 824 dari 924

responden telah menonton drama Korea selama wabah Covid-19. Persentase ini sebanding dengan 91% individu yang menonton drama Korea selama wabah ini. Sejak awal pandemi COVID-19, telah terjadi peningkatan sebesar 3,3% dalam jumlah total. Selain itu, 8% dari mereka mengidentifikasi diri mereka sebagai penonton yang baru pertama kali menonton. Dan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, 6% dari penonton drama Korea adalah wanita.

Selama pandemi, penonton mengatakan bahwa mereka menonton drama Korea lebih dari enam kali per minggu, dan jumlah rata-rata waktu yang digunakan untuk menyaksikan drama selalu ada peningkatan dari 2,7 jam/hari hingga 4.6jam/hari. Menonton drama Korea bisa jadi merupakan kegiatan yang memakan waktu. Ketika seseorang menonton drama Korea untuk pertama kalinya, mereka akan sering ketagihan setelah menonton episode pertama. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya memori waktu karena penonton akan menjadi kecanduan dan ingin menonton lebih banyak episode.

Beberapa wanita yang menonton drama ini menemukan diri mereka diliputi emosi sebagai akibat dari narasi serta penampilan yang sangat energik yang ditunjukkan oleh para pemerannya. Beberapa psikiater percaya bahwa menonton film atau serial drama televisi merupakan alasan seseorang untuk terbawa perasaan, seperti yang dijelaskan oleh Psikolog Meity Arianti Dr. Psi bahwa ketika kita melihat sebuah kenangan, tanpa kita sadari kita akan ditarik ke dalam memori, yang mungkin menunjukkan bahwa kita menginginkan pengalaman yang sama atau bahkan sensasi yang sama saat kejadian tersebut, terutama pada wanita. Dan rentang usia individu yang menonton drama Korea sering kali adalah orang dewasa muda yang mendekati atau telah mencapai usia pernikahan.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan variabel bebas yang akan digunakan untuk meneliti terhadap pengaruh terpaan drama Korea *"The World Of The Married"* bagi Mahasiswa Telkom yang menggunakan teori kultivasi. Peneliti mengambil fenomena tersebut karena subjek Mahasiswa Telkom lebih cocok dibandingkan subjek

lain. dan memudahkan peneliti untuk mengambil sample.

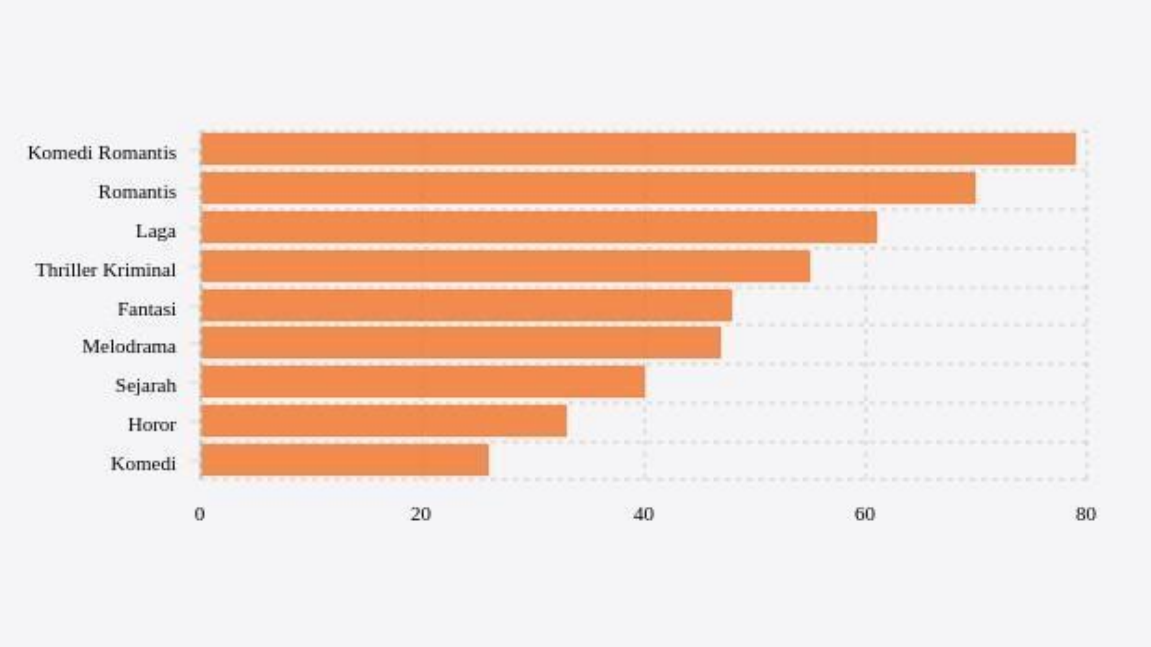

Gambar 1. 4 Penggemar Drama Korea di Indonesia dengan genre romantis

Sumber : (https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/25/survei-penontondrama-korea-paling-suka-genre-komedi-romantis)

Berdasarkan dari hasil survei yang sudah dicari oleh peneliti ini bahwa bisa dikatakan pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pecinta drama Korea (drakor) di indonesia berjumlah 79% dari jumlah responden dengan rata-rata mereka menghabiskan waktu menonton drama Korea 2 jam 45 menit.

1.2 Identifikasi Penelitian

Permasalahan yang ada pada penelitian ini dikenali berdasarkan konteks yang telah dipaparkan sebelumnya, adalah sebagai berikut: "Seberapa besar pengaruh terpaan drama Korea *"The World Of The Married"* bagi Mahasiswa Telkom?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian saya adalah sebagai berikut : Menghitung besarnya pengaruh terpaan drama korea *"The World Of The Married"* dengan tujuan mewujudkan rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Serta ingin menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. seseorang yang ingin menikah diawali dengan minat untuk berumah tangga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan diatas, manfaat penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap kemajuan pengetahuan ilmiah dan diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan menjadi informasi referensi yang berharga bagi para pembaca, memberikan mereka lebih banyak wawasan dan pemahaman tentang stereotip yang ada dalam film-film yang dipilih.

a. Memberikan informasi kepada remaja yang sudah memasuki usia pernikahan mengenai pengaruh terpaan drama Korea *"The World of the Married"* bagi Mahasiswa Telkom secara akademis.

1.4.3 Definisi Operasional

Sebuah definisi dikatakan operasional jika definisi tersebut mencakup pernyataan yang menginformasikan kepada peneliti mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang diuji, khususnya dalam penelitian kuantitatif.

Istilah "drama Korea" mengacu pada produksi film dalam bahasa Korea yang berlatar belakang peristiwa sejarah atau khayalan yang terjadi di Korea Selatan. Durasi rata-rata setiap episode adalah antara 45 dan 60 menit, dan biasanya ada 16 hingga 32 episode di setiap musim.

1.5 Periode Penelitian

Tabel 1.5 Periode Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Apr	Agt
1	Penelitian Terdahulu							
2	Penentuan Tema dan Judul							
3	Penyusunan Proposal BAB (I,II,III)							
4	Pengajuan Seminar Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Sidang Skripsi							

1.6.Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disajikan dalam makalah ini yang terbagi jadi lima bagian, yang masing-masing berfokus pada tema utama yang berbeda yang terkait dengan isu-isu terkini. Berikut ini adalah pembahasan yang komprehensif dan metodis secara rinci: Latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan disertakan dalam pendahuluan. Permasalahan yang mempengaruhi drama Korea bagi remaja terhadap minat menikah mahasiswa Universitas Telkom kemudian akan dieksplorasi oleh peneliti, dan pendahuluan ini terdiri dari permasalahan yang mempengaruhi drama Korea bagi remaja.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi studi literatur seperti penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Selain itu, terdapat landasan teori yang disertakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan teori Deskriptif Kuantitatif. Dimulai dari jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian validitas, reliabilitas, multikolinieritas, teknik analisis data, dan teknik pengolahan data, semuanya dibahas dalam bab ini. Teknik penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian supaya bisa memberikan hasil yang diharapkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi informasi mengenai karakteristik responden, hasil penelitian yang telah dilakukan, serta hasil perdebatan mengenai analisis penelitian yang telah dilakukan antara kejadian di dunia nyata dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjadi bab terakhir dari proyek penelitian ini, dan menyajikan beberapa temuan serta beberapa rekomendasi. Kesimpulan ini dicapai sesuai dengan hasil investigasi serta jawaban dari permasalahan yang menjadi topik penelitian. di sisi lain, rekomendasi dikembangkan sesuai dengan temuan-temuan yang ada.